

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global, berdasarkan data *Global Breastfeeding Scorecard 2023* angka pemberian ASI eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan telah meningkat sebesar 10 poin persentase selama dekade terakhir dan berada pada angka 48% pada tahun 2023, mendekati target *World Health Assembly* sebesar 50% pada tahun 2025. *Global Breastfeeding Collective* telah menetapkan target untuk mencapai 70% pada tahun 2030. Artinya, masih ada sekitar 22% lagi yang harus dikejar selama enam tahun. Berdasarkan data survei yang dikumpulkan pada tahun 2016-2022, 46% bayi baru lahir mulai menyusui dalam waktu satu jam setelah lahir, sedangkan targetnya adalah 70%. Sementara 71% wanita terus menyusui bayinya setidaknya selama satu tahun, pada usia dua tahun, tingkat menyusui menurun menjadi 45%. (WHO & UNICEF, 2023). Hal ini menunjukkan belum tercapainya target *World Health Assembly* sebesar 50% pada tahun 2025.

Hasil utama SKI 2023 pada indikator pemberian ASI Eksklusif terdapat 2 indikator yaitu ASI eksklusif 0-5 bulan dan ASI eksklusif 6 bulan dengan proporsi nasional adalah 68,6%. ASI Eksklusif 6 bulan (usia 6 – 23 bulan) proporsi secara nasional sebesar 55,5% (Kemenkes, 2023). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019 (UNICEF

Indonesia, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut belum mencapai target proporsi ASI Eksklusif.

Menurut data Susenas pada Badan Pusat Statistik 2024, cakupan Provinsi Kalimantan Tengah untuk presentase bayi 0-5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 59,85% (BPS, 2024). Data ini bila dikaitkan dengan indikator pemberian ASI Eksklusif 0-5 bulan belum mencapai target nasional 68,6%.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif sebesar 61,04%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan cakupan ASI Eksklusif sebesar 61,73%. Namun angka ini belum mencapai angka proporsi nasional ASI Eksklusif sebesar 68,6%. Adapun menurut data rekapitulasi pencapaian indikator di RSUD Sultan Imanuddin, indikator mutu area klinis bayi baru lahir yang mendapat ASI saja selama rawat inap adalah sebesar 74,35% pada tahun 2022 (PONEK RSSI, 2022) namun data ini belum bisa menggambarkan keberhasilan ASI Eksklusif karena hanya berlangsung selama masa rawat inap pada awal kelahiran saja.

Cakupan ASI Eksklusif yang belum mencapai target baiknya perlu menjadi perhatian pemerintah. Menurut Profil Statistik Kesehatan (2023), ASI memberikan nutrisi optimal untuk pertumbuhan bayi karena mengandung mineral dan nutrisi yang cukup untuk enam bulan pertama kehidupan. ASI juga mengandung komponen kekebalan tubuh yang memberikan perlindungan terhadap infeksi. WHO merekomendasikan memberikan ASI dimulai pada jam pertama kelahiran bayi harus diberikan ASI eksklusif selama enam bulan

pertama dan terus menyusui hingga usia dua tahun atau lebih. Manfaat ASI eksklusif begitu besar sehingga dapat mencegah bayi stunting (Lestari & Astuti, 2021).

Menurut (Lestari & Astuti, 2021), keberhasilan ASI Eksklusif disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja, dan gencarnya pemasaran susu formula. Hal ini menyebabkan terhambat minat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Rendahnya minat ibu hamil terhadap ASI Eksklusif akan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Oleh karena itu cara peningkatan minat pemberian ASI Eksklusif dapat diberikan melalui sarana promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif.

Survey pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan pada 7 orang ibu hamil di Ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin didapatkan hasil bahwa 5 dari ibu hamil merasa belum mampu memberikan ASI setelah lahir nanti karena merasa ASI yang dimiliki belum keluar dan berencana untuk memberikan susu formula terlebih dahulu sebelum ASI yang dimilikinya keluar banyak.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan minat ibu hamil memberikan ASI Eksklusif melalui promosi ASI Eksklusif di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan minat ibu hamil memberikan ASI secara Eksklusif di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan minat ibu hamil memberikan ASI Eksklusif di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi minat ibu hamil memberikan ASI secara Eksklusif *pra* KIE di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
2. Mengidentifikasi minat ibu hamil memberikan ASI secara Eksklusif *pasca* KIE di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
3. Menganalisis perbedaan minat ibu hamil *pra* dan *pasca* KIE di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya,

khususnya mengenai minat ibu hamil memberikan ASI Eksklusif melalui promosi ASI Eksklusif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif serta meningkatkan minat ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

b. Bagi Lahan Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan pengelola promosi kesehatan RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dalam upaya peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit terutama dalam pemberian konseling menyusui.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pustaka untuk melakukan penelitian lanjut tentang ASI Eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian perbedaan minat pada ibu hamil memberikan ASI secara Eksklusif pra dan pasca KIE di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1.	Sutriani, Muhammad Khidri Alwi, Andi Asrina (2021)	Perbedaan Pengaruh Media Lembar Balik dan kartu Kendali Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koppe Kabupaten Bone	Jurnal of Aafiyah Health Research (JAHR) https://repository.uin.ac.id/1491/1/27.%20PERBEDAAN%20PENGARUH%20MEDIA%20LEMBAR%20BALIK%20DAN%20KARTU%20KENDALI%20EDUKASI.pdf	Media Lembar Balik dan kartu Kendali Edukasi	Pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif	Quasi eksperimen dengan pendekatan <i>two group pretest-posttest design</i> .	<i>Purposive sampling</i>	Terdapat pengaruh signifikan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media lembar balik dengan nilai p value 0,000 (p value < 0,05)	Perbedaan Metode penelitiannya menggunakan one grup pre test and post test group design.
2.	Erma Retnaningtyas (2021)	Efektifitas Pendidikan Kesehatan pada Ibu Hamil Aterm Terhadap Minat Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri	PROSIDING PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN 2021 http://prosiding.rci.publisher.org/index.php/prosiding/article/view/143	Pendidikan Kesehatan pada ibu hamil aterm	Minat memberikan ASI Eksklusif	<i>Pra Eksperiment</i> dengan pendekatan <i>One Group Pre-Post test design</i> .	<i>Accidental Sampling</i>	Pendidikan Kesehatan Efektif Terhadap Minat Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri.	Perbedaannya teknik samplingnya menggunakan teknik purposive sampling
3.	Oktarian Pratama (2020)	Pengaruh Promosi Kesehatan dalam Peran Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah	Jurnal Sehat Masada https://ejurnal.stikesdhab.ac.id/index	Promosi Kesehatan	Peran Pemberian ASI Eksklusif	Quasi eksperimen dengan bentuk desain Pretest-	<i>Purposive Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukan adanya efektivitas penyuluhan	Perbedaan metode penelitian menggunakan one group pre test and

		Kerja Puskesmas Arcamanik Kota Bandung	http://jsm/article/view/122			Posttest with Control Group		kesehatan “POSFLIP ASI” terhadap kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arcamanik Kota Bandung	post test group design. Teknik samplingnya menggunakan purposive sampling
4.	Nafilatul Jahriah Erni Setiawati Noorhayati Maslani (2022)	Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul 2020	Jurnal Inovasi Penelitian https://ejournal.stp.mataram.ac.id/JIP/article/view/2358	Motivasi Ibu	Pemberian ASI Eksklusif	Crossectional	<i>Systematic Random Sampling</i>	Ada hubungan signifikan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2020	Perbedaan Metode penelitiannya menggunakan one group pre test-post test design. Teknik samplingnya menggunakan purposive sampling
5.	Ikha Puji Lestari Etni Dwi Astuti (2021)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Minat Pemberian ASI Eksklusif	SINAR Jurnal kesehatan https://journal.um-surabaya.ac.id/Sinar/article/view/10027	Pengetahuan Ibu	Minat Pemberian ASI Eksklusif	Kuantitatif, Crossectional	Random Sampling	Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan minat pemberian ASI Eksklusif.	Perbedaan metode penelitian menggunakan one group pre test - post test. Teknik samplingnya menggunakan purposive sampling